

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan, ataupun remaja itu sendiri. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya (Depkes, 2010). Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Dalam kebanyakan budaya, remaja di mulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 sampai 22 tahun (Santrock, 2009).

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, dan aktivitas sehingga, kebutuhan makanan yang mengandung zat-zat gizi menjadi cukup besar (Agus, 2009). Peningkatan kebutuhan zat gizi pada masa remaja berkaitan dengan percepatan pertumbuhan, dimana zat gizi yang masuk ke dalam tubuh digunakan untuk peningkatan berat badan dan tinggi badan yang disertai dengan meningkatnya jumlah dan ukuran jaringan sel tubuh (Soetjiningsih, 2007). Remaja putri banyak mengalami kekurangan zat-zat gizi dalam konsumsi makanan sehari-harinya. Remaja putri umumnya mengalami kekurangan zat besi, kalsium, dan vitamin A. Di samping itu, juga kekurangan vitamin B6, seng, asam folat, iodium, vitamin D, dan magnesium (Agus, 2009). Salah satu dari empat masalah gizi yang sedang dihadapi negara-negara

berkembang, termasuk Indonesia, adalah masalah anemia zat gizi besi. Di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri tahun 2005, mencapai 26,50% (Depkes, 2010).

Prevalensi kejadian anemia di dunia antara Tahun 1993 sampai 2007 sebanyak 24,8% dari total penduduk dunia (hampir 2 milyar penduduk dunia) dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2010) prevalensi anemia defisiensi besi pada balita 40,5%, ibu hamil 50,5%, ibu nifas 45,1 %, remaja putri 10-18 tahun 57,1 %, dan usia 19-45 tahun 39,5% dan dari semua kelompok umur tersebut, wanita memiliki resiko paling tinggi untuk menderita anemia terutama remaja putri. Dari data yang diperoleh sebesar 66,31% adalah penderita anemia pada usia produktif (15-64 Tahun) termasuk di dalamnya adalah anak remaja, maka penting untuk kita perhatikan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikologis remaja yang penting untuk diperhatikan. Menurut data Riskesdas (2013), proporsi anemia penduduk Indonesia tahun 2013 pada kelompok umur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-24 tahun sebesar 18,4% (Depkes RI, 2012).

Remaja putri termasuk golongan rawan menderita anemia karena remaja putri dalam masa pertumbuhan dan setiap bulan mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan zat besi (Arisman, 2009). Hemoglobin (Hb) merupakan parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia. Hemoglobin merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Kandungan hemoglobin yang rendah mengindikasikan anemia (Supariasa, 2012). Gejala dari anemia adalah cepat lelah, pusing kepala, letih, lemas, sesak napas, mudah

kesemutan, dan merasa mual (Astawan, 2008). Berkurangnya jumlah hemoglobin dalam darah pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun menurunkan kemampuan untuk berkonsentrasi dengan baik sehingga akan menurunkan prestasi belajar (Depkes, 2010). Salah satu penyebab kegagalan studi di sekolah adalah anemia. Keadaan tersebut timbul karena remaja umumnya kurang memperhatikan mutu makanan. Kebanyakan remaja memilih makanan atas dasar pertimbangan selera, bukan atas dasar pertimbangan gizi (Astawan, 2008).

Penyebab rendahnya kadar hemoglobin dalam darah salah satunya adalah asupan yang tidak mencukupi. Asupan zat gizi sehari-hari sangat dipengaruhi oleh kebiasaan makan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan remaja adalah pengetahuan (Khomsan, 2003). Pengetahuan yang kurang menyebabkan remaja memilih makan diluar atau hanya mengonsumsi kudapan. Penyebab lain adalah kurangnya kecukupan makan dan kurangnya mengonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi, selain itu konsumsi makan cukup tetapi makanan yang dikonsumsi memiliki bioavailabilitas zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh kurang (Soetjiningsih, 2011).

Akibat dari anemia pada remaja antara lain dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunkan aktivitas remaja yang berkaitan dengan kemampuan kerja fisik dan prestasi belajar serta menurunkan kebugaran remaja, sehingga menghambat prestasi olahraga dan produktivitas. Anemia yang terjadi pada remaja putri juga merupakan risiko terjadinya gangguan fungsi fisik dan mental, serta dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan pada

saat kehamilan. Status besi harus diperbaiki pada saat sebelum hamil yaitu sejak remaja sehingga keadaan anemia pada kehamilan akan dapat dikurangi (Arisman, 2009)

Pada studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada tanggal 19 April 2016, diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas VIII di SMP tersebut sebanyak 213 siswa yang terdiri dari 119 siswa putra dan 78 siswi putri. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap 10 siswi. Hasil wawancara menunjukkan 5 (50%) siswi sering mengalami letih, lemas serta mata sering berkunang-kunang saat kegiatan belajar mengajar, 3 (30%) siswi menyatakan sering mengantuk dan juga sering pusing ketika kegiatan belajar mengejar dan 2 (20%) siswi menyatakan biasa saja dan meskipun kadang-kadang saat menstruasi datang mereka juga merasakan pusing dan sering kelelahan. Hasil pengukuran HB juga menunjukkan bahwa dari 10 siswa tersebut 6 diantaranya memiliki Hb antara 10-13 gr % (anemia ringan sekali), sedangkan 3 siswi memiliki kadar Hb normal yaitu > 13 gr % (tidak anemia), sedangkan 1 siswi memiliki kadar Hb 6-7,9 gr % (anemia sedang). Selain itu pada studi pendahuluan tersebut peneliti juga memperoleh keterangan dari pihak sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, bahwa pada upacara bendera, sering terdapat siswi yang kelelahan bahkan pernah terjadi hingga siswi pingsan. Pada penelitian ini responden yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa putri/siswi dikarenakan pada masa pubertas/masa peralihan dari anak – anak ke remaja, remaja putri banyak mengalami perubahan salah satunya adalah mengalami menstruasi sehingga peneliti berusaha untuk mengetahui kejadian anemia yang dialami

remaja putri tersebut dalam hal ini siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran kejadian anemia pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kejadian anemia pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran remaja kelas VIII tidak anemia di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia ringan sekali pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia ringan pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta

- d. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia sedang pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta
- e. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia berat pada remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak meliputi :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru dan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan tentang gambaran anemia pada remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Stikes A Yani**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka baru serta menambah koleksi perpustakaan baru bagi mahasiswa di Stikes A Yani, terutama mengenai gambaran anemia remaja.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata bagi peneliti sehingga dapat lebih siap menghadapi berbagai hal masalah kesehatan terutama mengenai anemia pada remaja.

###### **c. Bagi Tempat Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan baru dan acuan kepada pihak sekolah untuk lebih giat memberikan penyuluhan dan memberikan informasi, kepada para remaja/siswanya terutama mengenai anemia remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan hasil penelitian agar lebih baik.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.  
Keaslian Penelitian

| Nama, Tahun dan Judul                                                                            | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Suryani, 2015. Analisis Pola Makan Dan Gizi Anemia Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu          | Metode penelitian kuantitatif dengan desain cross cectional. Populasi seluruh remaja putri SMP dan SMA di Kota Bengkulu, dengan sampel sebanyak 1200 remaja putri. Pengumpulan data dengan kuesioner dan pemeriksaan kadar Hemoglobin dengan menggunakan metode cyanmethemoglobin. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% | Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia pada remaja di Kota Bengkulu tahun 2013 sebesar 43% dan pola makan remaja tidak baik 79,2%, Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia dan terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia (p value < 0,05).                                                                                        | Persamaan : sama-sama meneliti tentang anemia dan pola makan remaja<br>Perbedaan : Metode analisis data, jumlah variabel, populasi dan sampel penelitian |
| Syatriani, 2010. Konsumsi Makanan dan Kejadian Anemia pada Siswi Salah Satu SMP di Kota Makassar | Penelitian ini dengan disain studi cross sectional. Sampel adalah siswi kelas I dan II yang dipilih secara purposive sampling sebanyak 50 orang. Pengumpulan data konsumsi makanan dengan formulir recall 24 jam dan pengukuran kadar Hb dengan alat hemocue                                                                                               | Hasil penelitian dengan analisis chi-square diperoleh ada hubungan antara konsumsi protein (p=0,000), konsumsi zat besi (p=0,002), konsumsi vitamin B 12 (p=0,044), dan konsumsi vitamin C (p=0,006) dengan kejadian anemia. Untuk itu, disarankan para siswi meningkatkan konsumsi makanan sumber protein terutama protein hewani, zat besi, vitamin B12, dan vitamin C serta mengatur pola makan. | Persamaan : sama-sama meneliti tentang anemia dan pola makan remaja<br>Perbedaan : Metode analisis data, jumlah variabel, populasi dan sampel penelitian |

|                 |                         |                                  |                |
|-----------------|-------------------------|----------------------------------|----------------|
| Fitriani, 2014. | Pengambilan data        | Hasil analisis diperoleh         | Persamaan :    |
| Hubungan        | dilakukan dengan        | bahwa ada hubungan               | sama-sama      |
| Asupan          | menggunakan food recall | asupan makanan dengan            | meneliti       |
| Makanan         | selama 2x24 jam,        | kejadian anemia dengan           | tentang anemia |
| Dengan          | pengecekan darah        | tingkat signifikansi $p=$        | dan pola       |
| Kejadian        | melalui tes kadar       | 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) dan    | makan remaja   |
| Anemia Dan      | hemoglobin dengan       | korelasi sebesar 0,656           | Perbedaan :    |
| Nilai Praktik   | menggunakan metode      | (interpretasi kuat). Ada         | Metode         |
| Pada Siswi      | cyanmeth, dan observasi | hubungan asupan                  | analisis data, |
| Kelas XI Boga   | pada siswi boga. Subyek | makanan dengan nilai             | jumlah         |
| SMKN 1          | penelitian ini adalah   | praktik yang                     | variabel,      |
| Buduran         | siswi kelas XI Boga 1   | menunjukkan tingkat              | populasi dan   |
| Sidoarjo        | SMK Negeri 1            | signifikansi sebesar $p=$        | sampel         |
|                 | Kecamatan Buduran       | 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan | penelitian     |
|                 | Kabupaten Sidoarjo yang | korelasi sebesar 0,635           |                |
|                 | berjumlah 32 siswi.     | (interpretasi kuat). Ada         |                |
|                 | Analisis data           | hubungan kejadian                |                |
|                 | menggunakan analisis    | anemia dengan nilai              |                |
|                 | korelasi dengan bantuan | praktik menunjukkan              |                |
|                 | program SPSS 18 for     | hasil yang signifikan            |                |
|                 | windows.                | sebesar $p= 0,000$ ( $\alpha =$  |                |
|                 |                         | 0,05) dengan tingkat             |                |
|                 |                         | korelasi sebesar 0,778           |                |
|                 |                         | (interpretasi kuat)              |                |